BAB II

TINJAUAN MORAL SECARA UMUM

A. Pengertian Moral

Untuk mempermudah memahami tentang moral perlu ada suatu pengertian yang pas , supaya tidak menimbulkan persepsi yang berbeda sehingga mempersulit kita untuk mengerti apa itu moral .

Kata moral berasal dari bahasa Latin '' Mores '' - jama' dari mos yang berarti adat kebiasaan . Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila maksudnya adalah sesuai dengan ide- ide yang umum dan diterima tentang tindakan manusia yang baik dan wajar serta sesuai dengan ukuran - ukuran tindakan oleh umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu . (Dr. Hamzah Ya'cub : 1988 : 14)

Moral adalah baik buruk yang diterima oleh umum mengenai perbuatan sikap dan kewajiban .
(Wjs. Poerwodarminto : 1993 : 592)

Sedangkan moralitas merupakan suatu ciri khas manusia yang tidak dapat ditemukan pada makhluk di bawah tingkat manusiawi. Pada tahap binatang tidak ada kesadaran tentang baik dan buruk , tentang yang boleh dan dilarang , tentang yang harus dilakukan dan tidak pantas dilakukan . (K. Berten : 1993 : 13). Artinya moral merupakan bentuk penilaian terhadap aktivitas manusia - yang dinilai baik buruk dan benar atau salahnya ditentukan untuk kelompok masyarakat dimana ia tinggal .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat diwujudkan dalam prakteknya perbuatan manusia mengenai adanya baik dan buruk itu dinamakan moral , maka akan mewujudkan bahwa moralitas - tidak statis ia berkembang dan manusia dari kecil da pat dipengaruhi untuk mempertimbangkan moralitasnya . (Poejawiyatna ; 1987 : 130)

Istilah moral dalam kehidupan sehari - hari sering diserupakan dengan budi pekerti , sopan santun , susila, etika dan akhlak, padahal sebenarnya secara terminologi antara istilah tersebut terdapat perbedaan yakni disatu pihak bersifat teoritis sedang dipihak lain bersifat praktis . (Dr. Hamzah Ya'cub : 1988 ; 14) . Moral secara etimologi identik dengan kata '' Ethos " - yang berarti watak , kesusilaan atau adat. (Mahjuddin : 1991 : 7)

Sedangkan menurut Drs Jbaf . Maiyor Polak dalam bukunya yang berjudul " Sosiologi (suatu buku pengantar ringkas) menerangkan bahwa moral itu bersandarkan kepa sesuatu " Nilai kebudayaan atau value: yaitu ukuran umum dan azazi sering pula abstrak, tentang apa yang seha rusnya dilakukan entah menurut agama , filsafat dan il mu pengetahuan . Jadi mores adalah norma-norma untuk ke lakuan yang merupakan kongkretisasi dari pada "nilai - nilai kebudayaan " (Value) . Contohnya pemghormatan kepa da bapak dan ibu atau orang - orang yang umurnya lebih tu a. (Drs. Jbaf. Maiyor Polak : 1982 : 32)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu nilai sebagai dasar dan bentuk - bagi perbuatan sebagai isi . Sebagai dasar dan bentuk ia baru dapat dipahami dengan jelas , bila isi diikutsertakan bersama maka keduanya saling mengisi dan merupakan, kesatuan yang tak dapat dipisah - pisahkan . Paduan antara nilai etis dan perbuatan sebagai pelaksanaannya - menghasilkan sesuatu yang dinamakan moral .
(Drs. Muhdhor Ahmad : tanpa tahun : 22)

Jadi moral merupakan suatu aturan - aturan dalam perbuatan - perbuatan yang dialami dan ditetapkan oleh sekelompok manusia dengan lingkungannya . Sedangkan moralitas adalah kwalitas dalam perbuatan itu benar atau salah , baik atau buruk moralitasnya mencakup perbuatan baik dan buruk manusia . Menurut bahasa moral itu sama dengan etika tetapi dalam pemakaiannya sehari - hari ada sedikit perbedaan , karena moral dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai . Sedangkan etika untuk - pengkajian sistem nilai yang ada . Tetapi antara moral dan etika mempunyai arti yang sama karena merupakan sebentuk penilaian dan norma yang terjadi pegangan seseorang atau kelompok manusia di dalam mengatur tingkah lakunya . (Drs. Ahmad Zubair: 1990 :13)

Dengan demikian, jelaslah bahwa moral itu sangat - penting bagi orang dan tiap bangsa , karena moral dapat menjadi suatu ukuran atau nilai wajar dan baik dalam kehidupan manusia khususnya bagi individu dan masyarakat pada umumnya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa moral itu bersifat praktis , berbicara bagaim ana adanya menyatakan baik dan buruk tentang tindakan manusia dalam kehidupan sosial dan juga memandang tingkah - laku perbuatan manusia secara lokal serta menyatakan ukurannya sesuai dengan ukuran yang ada pada kelompok sosialnya . Singkatnta moral mengajarkan secara langsung bagaimana orang harus hidup maka ajaran moral adalah aturan - aturan sistematis terhadap anggapan - anggapan - apa yang bernilai serta kewajiban manusia .

B. Sejarah Pemikiran Timbulnya moral

1. Moral di zaman Yunani

Sebagaimana kita ketahui bahwa bangsa Yunani adalah satu-satunya bangsa yang agung dan sudah maju di dalam ilmu pengetahuan. Dan disinilah lahir seorang ahli - yang berpengalaman dan menjadi pemusatan peradaban dan kebudayaan karena ilmu pengetahua yang cukup tinggi tingkatannya. Akan tetapi mereka banyak menyelidi mengenai - alam dan tidak banyak memperhatikan mengenai moral. Akhirnya lahirlah orang -orang yang yang bijaksana yang menjadi guru dibeberapa negeri . Buah pikiran dan pendapat merela berbeda - beda akan yang menjadi tujuan mereka adalah satu yaitu untuk menyiapkan generasi- generasi Nasionalist yang baik dan merdeka , dan mengetahui kewajiban- kewajiban terhadap tanah airnya .

Diantara orang - orang yang bijaksana itu dalam meyelidiki moral antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Socrates (469*399 SM) ia memalingkan perhatiannya - kepada penyelidikan dalam bidang moral dan hubungannya antara sesama manusia. Dan ia tidak memperhatikan para ahli - ahli sebelumnya, yaitu penyelidikan mengenai-kejadian - kejadian alam dan benda-benda yang ada di langit karena ia menganggap bahwa penyelidikan dalam bidang tersebut kurang berguna . dia berpendapat bahwa seharusnya dipikirkan adalah masalah perbuatan yang berhubungan dengan kehidupan .

Sokrates juga dipandang sebagai perintis ilmu akhlak, karena ia adaah yang pertama berusaha dengan - sungguh - sungguh membentuk perhubungna manusia dengan ilmu pengetahuan. Maka ia berpendapat bahwa moral-dan bentuk perhubungan itu tidak benar apabila tidak didasarkan dengan pengetahuan, akan tetapi pandangan-Socrates tentang tujuan titik akhir tidak diketahui, sampai ia meninggal dan akhirnya timbul golongan - golongan yang berbeda pendapat mengenai moral.
(Dr. Ahmad Amin : 1991 : 142)

2. Plato (427 - 347 SM)Pandangannya di dalam mengenai - moral adalah berdasarkan contoh - contoh dan menurut, dia bahwa di belakang alam ini terdapat alam lain yai tu alam rohani. Tiap-tiap kewujudan berbadan , sebaga gambaran , contoh yang tidak beda dengan keadaan yang di dalam alam rohani . Diantara contoh ini adalah contoh untuk kebaikan, yaitu arti yang mutlak , azali dan kekal serta sempurna. Tiap - tiap bentuk perkembangan manusia itu dekat kepadanya dan memperoleh sinar sahayanya , maka dia lebih dekat kepada kesempurnaan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memahamkan contoh ini membutuhkan pada latihan jiwa dan akal. Oleh karena itu tidak akan mengetahui bentuk-bentuk keutamaan yang baik kecuali orang yang ahli berpikir .

3. Aristoteles (384 - 322)

Ia datang dengan membawa madzab moral dan sifat - sifatnya merupakan pertengahan diantara kedua tersebut - di atas, seperti sifat dermawan adalah merupakan tengah - tengah di antara sifat boros dengan kikir .

Maka dari itu ia berkata : Sesungguhnya tengah-sesuatu itu adalah titik yang jauhnya sama antara kedua pinggir dan hanya satu dalam segala hal . Dan lapangan hati adalah pertengahan antara kekerasan dan kelemahan ,dan sifat manis muka atau ramah adalah pertengahan antara mencemooh dan bertindak kasar. Oleh karena itu banyak para ulama yang kagum dan tertarik terhadap teori-teori yang dibawa oleh Aristoteles dan banyak ahli pikir Islam mengikutinya disebabkan madhab ini mengajak kepada sifat kesederhanaan. Sedangkan sifat kesederhanaan adalah sifat yang diridhoi oleh Allah dan dipuji oleh seluruh umat manusia.

4. Stoics dan Epicurus

Menurut pendapat Stoics memakai faham Ketuhanan adalah bersih dari kebutuhan , dan sebab baik manusia, ialah yang berperangai dengan moral ketuhanan. Faham ini didikuti oleh orang Yunani dan Romawi, sedangkan-Epicuris berpendapat bahwa mencari kelezatan dan menjauhi kepedihan ini adalah satu-satunya tujuan -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pokok atau benar untuk hidup dan perbuatan -pe: buatan itu dinamakan utama apabila menimbulkan kele. zatan yang lebih besar dari pada kepedihan .

Dan setelah tersebarnya agama Nasrani pada abad- 3 SM di Eropa . Agama ini dapat merubah akal pikiran menjadi pokok-pokok ajaran akhlak yang terkandung - dalam kitab Taurat. Dan mengajarkan sumber pokok akhlak adalah dari Allah , dan akhlak inilah yang menjadi pegangan dan harus dipelihara dalam hubungan antara manusia serta menerangankan antara yang baik dan buruk . Sebagian dari ajaran agama mengenai - dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan .

Menurut ahli pikir Yunani bahwa yang mendorong- untuk melakukan perbuatan yang baik adalah agama nasrani bahwa yang mendorong untuk melakukan perbutan- yang baik adalah cinta kepad Tuhan dan iman kepadaya dan agama ini mengharap agar manusia bersungguh- sungguh dalam usaha untuk mensucikan dirinya baik pikiran dan perbuatam .

2. Moral pada bangsa Arab

Bangsa Arab pada zaman jahiliyah tidak mempunyai- ahli - ahli pikir , karena pada waktu itu bangs Arab hanya mempunyai ahli-ahli hikmat dan sebagian ahli syair , yang memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, mendorong kemajuan, keutamaan dan menjauhkan dari kerendahan yang terkenal pada zaman mereka. Sebagaimana kita lihat dalam hikmat Luqman dan - Aktasan binhafifi.(Prof.dr. Ahmad Amin :1991: 147)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 . Moral di zaman Islam

Sebelum datangnya agama Islam di daerah sekitar - Laut Persia dan laut merah dikenal sebagai daerah - yang tertutup mungkin karena keringnya daerah atau kah karena dibuat perisai oleh negara besar.Persia dan Byzantium dan penghuninya adalah kaum pengembara, maka bangsa Arab ini tidak mempunyai ahli pikir tetapi hanya memiliki adat kebiasaan dalam bidang syair-syair dan hikmat yang memerintahkan kepada - kebaikan dan melarang kejahatan .

Kemudian datanglah agama Islam, yang mengajak manusia supaya beriman kepada Allah swt dengan ajarannya yang menghantarkan manusia kepada kebahagian baik di dunia dan di akhirat. Dan yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw yang telah mengajarkan akhlak yang utama dan nilai tinggi tentang kehidupan , dan bersi dari pada cacat, seperti moral yang dikemukakan di atas yang tidak sunyi dari kesempitan , kekeruhan , dan kadang - kadang patah di tengah dan tidak sampai pada tujuan, tetapi kalau moral Islam ini tidak mengenal kering ibarat sumber , dia selalu memancar - kan sumbernya ynag tidak kunjung kering, sebab moral yang berdasarkan agama Islam sesuai disegala zaman dan moral Islamlah satu-satunya moral yang sempurna dan tidak mengenal cacat dan cela, karena kebenarannya yang mutlak. Dan dikatakan sebagai penyempurnamoral Islam (akhlak) yang terlebih dahulu disebut kan di atas .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqy sebagai berikut :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlak .
(Imam Jalaluddin Abdurrahman bin abi Bakkar as syayuthi : 103)

Adapun mengenai akhlak Nabi Muhammad saw sudah banyak kita ketahui melalui sejarah kehidupan beliau seperti cara pergaulan sesama manusia . Allah swt telah berfirman dalam surat Al Qolam yang berbunyi sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

Artinya : Sesungguhnya engkau wahai Muhammad seorang yang berbudi tinggi , berakhlak mulia .
(QS . Al Qolam : 4) (Depag RI : 1989 : 960)

Sedangkan moral Islam yang bukan datang dari diri manusia telah mengajarkan :

a. Hablum minan naas yaitu hubungan manusia dengan sesama-manusia .
b. Hablum minallah yaitu hubungan manusia dengan penciptanya (Allah) .

Maka disini tampak jelas bahwa kesempurnaan moral-yang berdasarkan keagamaan itu adalah taqwa kepada Allah Firman Allah swt dalam surat Al Hujarat : 13 berbunyi :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات : ١٣)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi - Allah di antara kamu adalah orang yang paling, bertaqwa di antara kamu (QS.AL Hujurat :13) (DEpag RI :1989 :847)

Jadi ukuran baik dan buruk telah ditentukan oleh agama dan tidak menghajatkan penyelidikan yang berdasarkan ilmu pengetahuan seperti yang dialami oleh bangsa Yunani dan para ulama Islam telah puas mengambil agama sebagi dasar pokok ajaran moral . Namun ada juga ulama Islam yang melakukan penyelidikan moral dengan ilmu pengetahuan diantaranya : Ali Ibnu Sina (370-428H) dan ibnu Maskaweh yang meninggal tahun 421 H. Yang terkenal kitabnya " Tanzibul akhlak wa tathirul arak " .

Demikian juga menurut Imam Ghazali (450-505 H) dia berdasarkan sifat kesederhanaan adalah sifat yang diridhoi Allah oleh Islam yang dipuji oleh umat manusia. Dia telah mencampurkan ajaran Plato, Aristoteles dengan ajaran - ajaran Islam , akan tetapi tidak banyak dari - ulama Arab yang mengikuti jejaknya. Alangkah baiknya bila mereka memperluaskan apa yang telah tetap kebenarannya dan pengetahuan baru, ditempat yang tampak kesalahannya dari pengetahuan lama .(Prof.dr. Ahmad Amin 1991 : 149)

Oleh karena itulah moral merupakan suatu nilai yang mempunyai ukuran baik dan buruk dalam kehidupan manusia, maka dengan adanya pemikiran tentang moral ini manusia dapat mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan kepribadiannya dan aturan-aturan atau norma - norma - yang telah berlaku .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Ukuran baik dan buruk dalam moral

Bila seseorang hendak mengetahui panjang atau lebar suatu halaman , maka kita akan mengukur dengan alat ukur misalnya meteran . Demikian juga bila kita hendak mengetahui sesuatu , maka dengan ukuran dan timbangan kita dapat mengetahui baik dan buruk .

Dalam pada itu kebanyakan orang berselisihan pendapat mengenai sesuatu itu baik atau buruk, Diantaranya-mereka adalah kelihatannya sesuatu itu baik tapi sebaliknya bahwa sesuatu tersebut jelek , maka dengan ukuran apakah sehingga dengan sesuatu, ukuran seseorang dikatakan baik atau buruk untuk menjawab persoalan tersebut perlu adanya ukuran yang sering disebutkan oleh kalangan ahli moral antara lain :

1. Menurut aliran ortonomus Al Qanunu adz-dzaty menyataka bahwa ukuran moral itu ada pada diri kita sendiri ia adalah suara batin yang ada di dalam diri kita sendiri memberi kabar pada diri kita , bagaimana antara yang hak dan yang batal . Sedangkan undang-undang moral di ambil dari jiwa kita dan dibikin dari kekuatan pada kita dan berada di daerah pedalaman jiwa kita yang dapat melenyapkan beberapa tabir , sehingga sampai kepada mengetahui kewajiban - kewajiban . Ukuran moral ini memberi petunjuk kepada kita dalam perbuatan-perbuatan dan mempunyai kekuasaan yang kuat.
(Drs. Rahmad Djatnika :1987 : 70)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Heteromois Al qam Al Kharij menyatakan bahwa takut kepda Akhlak dan sansinya datang dari luar yaitu menyatakan bahwa takut kepada Allah dan takut kepada sebagian makhluk berkehendak menghasilkan pahala dari pada Allah dan kebaikan dari orang itu . Ini adalah dasar kewajiban akhlakdan ia sanksi yang mendorong untuk mentaati undang -undang moral. Undang - undang moral atau kaidah - kaiah yang menjelaskan kelakuan ini diambil dari luar dan bukan kekuatan yang pada diri kita seperti kehendak Allah , kehendak raja dan peraturan masyarakat .(Drs. Rahmad Djatnika ; 1987 : 71)

3. Menurut Naturalisme yang menjadi ukuran baik dan buruk perbuatan manusia adalah perbuatan yang sesuai dengan fitrah (naluri) manusia itu sendiri , baik mengenai lahir maupun batin . Karena kebahagian yang menjadi tujuan setiap manusia di dapat dengan jalan memenuhi panggilan natur atau kejadian manusia itu sendiri dan segala sesuatu dalam dunia ini menuju kepada suatu tujuan tertentu. Maka manusia menuju tujuan tersebut dengan akal pikirannya , karena akal yang menjadi wasilah bagi manusia untuk pencapaian - kesempurnaan dan manusia harus melakukan kewajibanya Adapun yang menjadi ukuran baiknya suatu perbuatan - menurut Hedonisme adalah perbuatan yang menimbulkan - kelezatan atau kenikmatan . Manusia selalu menginginkan kelezatan yang didorong oleh tabiatnya. Kelezatan itu merupakan tujuan hidup manusia, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan yang akan mengantarkan kesana dipandangnya - sebagai keutamaan perbuatan mulia.

(Dr. Hamzah Ya'cub : 1988 :43- 44)

4. Bagi aliran Vitalisme bahwa yang menjadi baik buruk nya perbuatan manusia harus diukur ada tidaknya daya hidup yang maksimum yang mengendalikan perbuatan itu, yang dianggap baik dalam hal ini adalah orang kuat yang dapat memaksakan kehendaknya dan sanggup menjadikan diri nya selalu ditaati manusia dapat mengembangkan salah satu kekuatan naluri dalam diri manusia yakni instinc berjuang .

(Dr. H. Hamzah Ya'cub : 1988 : 46)

5. Berbeda lagi dengan aliran Intuition bahwa tiap tiap manusia itu mempunyai kekuatan instinc - batin yang dapat memperbedakan baik dan buruk dengan selintas pandang kadang kekuatan tersebut - berbeda sedikit karena masa dan lingkungan , akan tetapi berakar dalam tubuh tiap-tiap manusia. Apabila melihat sesuatu perbuatan , ia mendapat sema - cam ilham yang dapat memberitahu nilai perbuatan itu , lalu menetapkan hukum baik dan buruknya. Karena itu banyak manusia sepakat mengenai keutaman seperti benar , dermawan dan seabagainya. Maka perbuatan - perbuatan bermoral itu bukan jalan tetapi tujuan dan keutamaan itu mempunyai nilai yang tersendiri dengan nilai tersebut maka dapat membuahkan kelezatan dari luar karena tergantung dari luar .(Dr.Ahmad Amin ; 1991 : 105)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6, Menurut aliran Theologis berpendapat bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia itu didasarkan atas ajaran Tuhan , apakah perbuatan itu diperintahkan atau dilarang olehnya .Segala perbuatan yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan buruk yang sudah dijelaskan dalam kitab suci .(Dr. Hamzah Ya'cub :1988 : 46)

Dengan adanya perkataan Theologis nampaknya masih samar karena di dunia terdapat bermacam-macam agama-agama yang mempunyai kitab suci sendiri di mana diantara yang satu dengan lainnya tidak sama bahkan ada yang bertentangan . Menurut Prof. Mahdi Allan yang dikutip oleh Rahmad Djatnika dalam bukunya Sistem akhlak Islam menerangkan bahwa yang menjadi - ukuran baik dan buruk antaralain :

a, Pengetahuan seniri

b. Adat

c. Concince, Wijdan

d. Akal

Sedangkan menurut Dr. Ahmad Amin yang menjadi ukuran baik dan buruk adalah ;

a. Adat kebiasaan

b. Kebahagian

c. Instinct dan

d. Evolusi

Berpijak dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruk adalah terdapat pada rasa kebaikan yang ditimbulkan secara insti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinktif oleh manusia dan yang ditunjang oleh keputusan akal sehat . Selain itu ukuran baik dan buruk itu berdasarkan kehendak yang ada dalam diri manusia,dengan kata lain orang lain yang menetapkan kebaikan dan keburukan dari kehendak kita . Rasa moral umum merupakan penjelmaan reaksi akal , karena hidup atau berbuat yang sesuai dengan akal adalah ukuran kebaikan .

D. Moral dan dorongan manusia

Masalah moral adalah masalah yang pertama - tama yang muncul pada diri manusia ,secara ideal mapun real secara ideal bahwa manusia diberi ruh untuk pertama kalinya dalam kehidupan , padanya disertakan rasio, untuk penimbang baik dan buruk . Secara real , bahwa dalam kehidupan bermasyarakat dimana seseorang merupakan salah satu bagian dari keseluruhan yang mula - mula muncul dalam kesadarannya .

Selain itu moral adalah salah satu tindakan manusia yang bercorak khusus yaitu yang berdasarkan pada pengertiannya mengenai baik dan buruk . Morallah yang sebenarnya dapatmembedakan manusia dari makhluk Tuhan lainnya dan menempatkan bila telah menjadi tertib pada derajat di atas mereka. Moral merupakan cita - pembawaan insan karenanya ia tidak lepas dari Allah swt Manusia selaku makhluk yang mengerti akan apa yang baik dan buruk, bahwa ia dapat membedakan antara keduanya - pengertian itu . Dan selanjutnya mengamalkan adalah suatu peryataan fitrah yang tidak bisa dibantah pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu telah dicapainya melalui pergaulan , akan tetapi telah ada padanya sebelum ia mengamalkan yaitu sejak ia dalam kandungan ibu . Ia ada secara apriori pada diri-manusia . Sebagaimana dalam firman Allah swt :

قُلْ لَا يَسْتَوِى الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ (المائدة : ١٠٠)

Artinya : Katakanlah (wahai Muhammad) tidak sama keburukan dengan kebaikan .(QS.Al maidah : 100)
(Depag RI : 1989 :179)

Dalam pada itu menurut madhab Al Laqonah berpendapat bahwa tiap-tiap manusia itu mempunyai kehendak insting (naluri) yang dapat membedakan antara hak dan batal , antara baik dan buruk . Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri . Naluri merupakan tabi'at yang dibawa manusia sejak lahir jadi merupakan pembawaan asli. Sebagaimana kata Butter - dari Inggris bahwa hati nurani , suara hati adalah kekuatan yang dapat menyatakan baik dan buruk suatu perkataan manusia . (Drs. Rahmad Djatnika :1987 : 61)

Hati nurani memerintahkan atau menerangkan kita untuk melakukan sesuatu kini dan disini tidak mengikuti hati nurani dan mengkianati martabat tindakan kita .
(K. Bertens : 1993 : 52)

Selanjutnya manusia tidak hanya berbuat karena akal sesama jenisnya . Begitu kesejahteraan sesama manusia tampak lebih penting dari pada kesejahteraan dirinya sendiri ; ia bersimpati pada orang lain, merasa gembira-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kegembiraan mereka dan sedih dengan kesedihan mereka. Selain itu ada kecenderungan alam di dalam diri setiap manusia kearah kebenaran - kebenaran dan wujud wujud suci tertentu . Manusia adalah pusat dari serangkaian bakat dan kecenderungan spritual dan luhur diturunkan dari keyakinan dan keterkaitannya pada kebenaran - kebenaran yang tidak bersifat individual, namun menyeluruh . (Muttdha Mutahari : 1992 ; 65)

Manusia dengan kemampuannya pada dasarnya secara fitrah mampu secara inderawi dan kemampuan intelektualnya sampai pada pengakuan tentang adanya Tuhan . Salah satu aspeknya yang ada hubungannya dengan kepercayaan terhadap Tuhan yaitu adanya dorongan dimana hal tersebut memerlukan adanya pemenuhan yang memadai .Dengan fisik menyebabkan seseorang membutuhkan dorongan hati menimbulkan rasa ingin aman , tentram dan bahagia. Dorongan sosial mengarah kepada kenginan untuk hidup bersama, berkelompok dan bermasyarakat . Dorongan mental yang selalu ingin berpengetahuan dan berpengalaman - serta dorongan spritual yang menyebabkan seseorang memerlukan terhadap satu kekuatan di luar dirinya yang bersifat ghoib . (Drs.H.M Hafi Anshari :1991; 42)

Sebagaimana dikatakan para ahli psikologi bahwa motivasi merupakan keadaan psikologis yang merangsang - dan memberi arah terhadap aktivitas manusia . Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang, motivasi seseorang yang membimbingnya ke arah tujuannya .(Drs.HM.Hafi Anshari :1991 : 52)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam Islam bahwa yang menjadi pendorong yang paling kuat dan paling dalam melakukan sesuatu perbuatan yang paling baik adalah aqidah, iman yang terpatri dalam hati . Iman adalah sebagai motivasi dan kekuatan penggerak yang paling ampuh dipercaya yang mem buat dia tidak dapat melakukan kebajikan dan amal soleh. Sejalan dengan hal tersebut bagi tabi'at manusia sebenar nya baik , manusia mempunyai kecenderungan untuk bersa-habat , berkorban untuk kepentingan orang lain .
(Dr. Hamzah Ya'cub : 1983 : 52)

Menurut Murthado Mutahari , bahwa manusia itu ber sifat paradoksal pada dirinya terhadap sifat - sifat itu : hanyalah hal - hal yang potensial . Berdasarkan poten-si - potensi yang dimilikinya , maka manusia harus mem perhatikan dirinya . (Murtadha Muthahari : 1992 : 32).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manusia-itu pada dasarnya mempunyai dua sifat yaitu baik dan buruk . Manusia akan menjadi jahat dan tidak bermoral apabila hatinya selalu mengikuti dorongan nafsu jahatnya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id